

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sebagai negara berkembang masih dihadapkan pada berbagai masalah pendidikan yang berat terutama berkaitan dengan kualitas dan efisiensi pendidikan. Selain hal tersebut, permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Mutu pendidikan suatu bangsa dapat dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan lulusannya kemampuan, pengetahuan, dan ketrampilan yang berguna untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk memasuki dunia kerja. Pembaharuan dan pengembangan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu maju dan berkembang. Hal ini akan tercapai apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif sehingga hasil pendidikan yang akan dicapai dapat optimal.

Fisika merupakan bagian dari mata pelajaran sains yang diajarkan pada jenjang pendidikan SMA. Fisika berasal dari bahasa Yunani yaitu *physic* yang berarti alam atau hal ikhwal alam sedangkan dalam bahasa Inggris "*physic*" adalah ilmu yang mempelajari aspek-aspek alam yang dapat dipahami dengan dasar-dasar pengertian terhadap prinsip-prinsip dan hukum-hukum elementernya. Fisika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari suatu zat dan energy atau zat dan gerakan. Fisika berkaitan juga dengan cara mencari tahu tentang alam

secara sistematis sehingga fisika bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Kenyataan selama ini menunjukkan bahwa hasil belajar fisika siswa sebagian besar belum menggembirakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa. Setiap ulangan harian masih banyak ditemui siswa yang harus diremedial untuk memperbaiki hasil belajarnya.

Rendahnya hasil belajar ini menyebabkan pencapaian prestasi belajar siswa yang rendah, ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan menerapkan konsep fisika dalam menyelesaikan masalah atau soal-soal fisika. Untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar maka guru perlu menelusuri beberapa faktor penyebab kesulitan belajar tersebut.

Beberapa faktor yang diprediksi berkaitan dengan rendahnya prestasi belajar siswa dapat bersumber dari siswa itu sendiri, guru, lingkungan, susunan kelas, dan sebagainya. Faktor yang bersumber dari siswa misalnya, penguasaan konsep sebelumnya, motivasi belajar, minat, kebiasaan belajar dan sebagainya. Faktor yang dapat diidentifikasi, salah satunya adalah faktor kebiasaan belajar siswa itu sendiri. Kebiasaan belajar dari siswa ini perlu diperhatikan oleh guru sebab, siswa akan mengalami kesulitan untuk mempelajari materi selanjutnya apabila kebiasaan belajar dari siswa tidak diperhatikan. Sebab kebiasaan belajar ini merupakan modal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan, di SMA Tridharma Gorontalo, masih ada sebagian siswa yang kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya perhatian dan kesungguhan saat mengikuti pelajaran. Kebiasaan belajar yang kurang baik juga masih dijumpai disebagian diri siswa, dimana siswa belajar hanya pada saat menjelang ujian bahkan kadang tanpa ada persiapan sama sekali.

Kebiasaan belajar yang demikian perlu mendapat perhatian guru, sebab siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan sangat membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Untuk itu perlu dikaji ada tidaknya keterkaitan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa. pengkajian perlu dilakukan melalui penelitian dengan judul “ **Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Fisika**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. kurangnya perhatian dan kesungguhan saat mengikuti pelajaran dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa belajar hanya pada saat menjelang ujian bahkan kadang tanpa ada persiapan sama sekali
3. Prestasi belajar siswa rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Untuk dapat mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa

2. Manfaat praktis

Dengan penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi para siswa yang mengikuti mata pelajaran fisika di SMA